

ABSTRAK

Reyhan Rijaldi Febriyana: “**Inovasi Mini Lab Food Security Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung**”

Berawal dari dikeluarkannya Perwal Kota Bandung no 1551 tahun 2016 tentang pemeriksaan pangan di pasar modern dan tradisional, yang berdampak pada keutuhan pangan yang masuk dan diperjual belikan di kota Bandung, maka Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung membuat suatu inovasi *mini lab food security* sebagai bentuk pelaksanaan dari peraturan walikota dan sekaligus penanggung jawab program mini lab food security. Tujuan dari pemulisan ini untuk mengkaji mengenai inovasi yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui penerapan inovasi mini lab food security Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung.

Dalam menganalisis inovasi tersebut menggunakan teori dari Rogers berdasarkan kriteria inovasi yaitu *relative advantage* atau keuntungan relatif, *compability* atau kesesuaian, *complexity* atau kerumitan, *trialibility* atau kemungkinan dicoba dan *observability* atau kemudahan diamati.

Penelitian dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Analisis data yang dilakukan peneliti dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa secara umum inovasi *mini lab food security* ini dapat dikatakan baik namun masih ada beberapa kendala yang menjadikan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut seperti belum adanya petugas pada pasar tradisional yang bertugas melakukan pengawasan dan pemeriksaan pangan segar, belum memadainya mobilitas laboratorium keliling pemeriksaan pangan segar, dan terbatasnya petugas.

Kata kunci : Inovasi, Mini Lab Food Security

ABSTRACT

Reyhan Rijaldi Febriyana : ***“Innovation of the Food Security Mini lab Food of the Bandung City Food and Agriculture Security service”***

Starting from the issuance of the Bandung City Perwal No. 1551 of 2016 concerning food inspection in markets modern and traditional, which has an impact on the integrity of the food that enters and is traded in the city of Bandung, the Bandung City Food and Agriculture Security Service made an innovation mini food security lab as a form of implementation from the mayor's regulation and at the same time the person in charge of the mini lab food security program. The purpose of this writing is to examine the innovations carried out.

The purpose of the research conducted by the researcher was to determine the application of the innovation of the mini lab food security in the Department of Food Security and Agriculture of the City of Bandung.

In analyzing the innovation, Rogers' theory is used based on the innovation criteria, namely relative advantage or relative advantage, compatibility or suitability, complexity or complexity, trialability or the possibility of trying and observability or ease of observation.

The research was carried out at the Department of Food Security and Agriculture, Bandung City. The research method used a qualitative descriptive approach. Data analysis carried out by researchers with data reduction, data presentation and verification of conclusion drawing.

The results of research conducted by researchers show that in general the innovation of this mini food security lab can be said to be good, but there are still several obstacles that hinder the implementation of the program, such as the absence of officers at traditional markets who are tasked with monitoring and inspecting fresh food, inadequate mobility. surrounding laboratory for fresh food inspection, and limited staff

Keywords: Innovation, Mini Lab Food Security.